

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu

1) **Variable Terikat (*dependent variable*)**

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas) (Siregar, 2014). Variable terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian.

2) **Variabel Bebas (*independent variable*)**

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (variabel terikat) (Siregar, 2014). Variable bebas dalam penelitian ini Kepercayaan Konsumen, Citra Perusahaan, Citra Merek.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan penjelasan pada pembaca mengenai variabel penelitian, perlu kiranya peneliti mendefinisikan variabel-variabel tersebut. Definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Referensi
1	Keputusan Pembelian	keputusan pembelian atau bisa di asumsikan keputusan konsumen adalah tindakan dari konsumen untuk mau membeli atau tidak terhadap produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan membeli atau tidak 	Menggunakan skala interval 1-5 dengan skala ordinal	Kotler(2007), Ujang Sumarwan (2002)
2	Kepercayaan Konsumen	Kepercayaan konsumen atau pengetahuan konsumen menyangkut kepercayaan bahwa suatu produk memiliki berbagai atribut, dan manfaat dari berbagai atribut tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas 2. Kebajikan 3. kompetensi 	Menggunakan skala interval 1-5 dengan skala ordinal	Sumarwan(2011), Gafen dalam Yee dan Faziharudean(2010)
3	Citra Perusahaan	Citra atau <i>image</i> menggambarkan keseluruhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi 2. Kognisi 3. sikap 	Menggunakan skala interval 1-5 dengan skala	Rhenal(2005)

		n kesan yang dibuat publik tentang perusahaan dan produknya.		ordinal	
4	Citra merek	produk yang mampu memberikan dimensi tambahan yang secara unik membedakannya dari produkproduk lain yang dirancang untuk memuaskan kebutuhan serupa	1. Pengakuan 2. Reputasi 3. Afinitas 4. Domain	Menggunakan skala interval 1-5 dengan skala ordinal	Tjiptono(2005), Aris Ananda(2010)

3.2 Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data (Hadeli, 2006). Sedangkan Sukardi berpendapat bahwa Populasi sebagaimana dikemukakan dalam Ari, dkk., populasi adalah semua anggota kelas, acara, atau objek kelas yang terdefinisi dengan baik (Sukardi, 2004). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasinya adalah seluruh pengguna atau konsumen ojek online Grab di Jepara.

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Arikunto(2008)menyatakan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Definisi metode *accidental sampling* menurut Sugiyono(2009: 85) adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok atau sesuai sebagai sumber data.

Ukuran populasi dalam penelitian ini sangat banyak dan tidak dapat diketahui jumlahnya secara pasti, maka besar sampel yang digunakan menurut Rao Purbo (2006) dalam Kharis (2011: 50) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4 (Moe)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

Z = 1,96 score pada tingkat signifikansi tertentu (derajat keyakinan ditentukan 95%)

Moe = Margin of error, tingkat kesalahan maksimum 10%

Berikut perhitungan sampel berdasarkan rumus di atas:

$$n = \frac{(1,96)^2}{4 (10\%)^2}$$

n=96,04 dibulatkan 100

Maka sampel penelitian adalah 100 konsumen yang merupakan pengguna atau konsumen ojek online Grab di Jepara.

3.3 Jenis Data, Sumber Data dan Wujud Data

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *eksplanatory research*. *Eksplanatory Research* ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing dapat dikumpulkan dengan alat: Angket/kuisisioner, Pedoman/wawancara, observasi dan dokumentasi (Suryani 2010). Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari dokumentasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data Primer.

3.3.2 Sumber Data dan Wujud Data Penelitian

Sumber data adalah segala bentuk informasi yang didapatkan oleh peneliti dari asalnya. Dengan demikian yang dimaksud dengan sumber data adalah informasi mengenai variabel penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik yang sesuai dengan kondisi penelitian.

Menurut sumbernya, data dibedakan menjadi dua macam yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari sumbernya langsung melalui penyebaran angket (Purbayu Budi Santoso, dkk.). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data penelitian.

Berhubungan dengan data penelitian pada Grab Indonesia yang berada di kota Jepara, peneliti akan mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan pada responden sebagai berikut:

- 1) Identitas responden yang meliputi
 - a. Nama
 - b. Jenis kelamin
 - c. Usia
 - d. Penghasilan
 - e. Pendidikan terakhir
- 2) Tanggapan responden terhadap variable independen yang meliputi kepercayaan konsumen, citra perusahaan, dan citra merek perusahaan terhadap keputusan konsumen menggunakan jasa ojek online Grab di Jepara.

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah ataupun menjawab pertanyaan penelitian, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden (Sugiyono, 2010).

Kuesioner juga disebut dengan angket, dimana di dalam kuesioner tersebut terdapat pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan (Sukardi, 2004). Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable kepercayaan konsumen, citra perusahaan dan citra merek terhadap keputusan konsumen menggunakan jasa ojek online di Jepara. Di dalam penelitian ini setiap pertanyaan diukur menggunakan skala *likert/ordinal*. Untuk lebih jelasnya mengenai skala nilai atau nominal skal ordinal, peneliti mengilustrasikan tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Skala Ordinal

No	Pilihan Jawaban	Skor/nilai
1	STS = Sangat Tidak Setuju	1
2	TS = Tidak Setuju	2
3	RR = Ragu-ragu	3
4	S = Setuju	4
5	SS = Sangat Setuju	5

Sumber: Sukardi(2004)

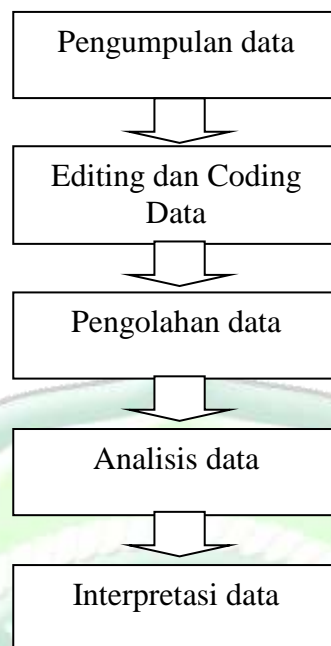
3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode cara kuesioner (angket). Menurut Sugiyono(2010) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Responden adalah orang yang akan diteliti (sampel). Kuesioner yang berupa pertanyaan disebarakan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh

data yang berupa pernyataan responden. Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner secara langsung diberikan pada konsumen pengguna Grab di kota Jepara.

3.5 Metode Pengolahan Data

Menurut Antara(2012) dalam melakukan analisis data, data kasar harus diolah terlebih dahulu untuk memperoleh data yang siap untuk dianalisis. Data hasil penelitian dapat dilakukan transformasi untuk dapat dilakukan analisis statistik yang benar. Dengan demikian analisis data dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat. Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel yang diukur merupakan gejala yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengukuran variabel dapat berupa data nominal, ordinal, interval atau rasio. Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Alur proses pengolahan dan analisis data seperti terlihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Proses Pengolahan Dan Analisis Data

Sumber: Antara(2012)

Tahapan pengelolaan yang utama dalam sistem pengelolaan data manajemen sistem adalah sebagai berikut :

- Masukkan data kasar ke dalam *database* di dalam *log book* maupun komputer,
- Data kemudian ditata sesuai dengan bentuk analisis yang akan dilakukan, susunan data dapat berbeda sesuai dengan cara analisis yang digunakan,
- Data harus diarsip dan dijaga, sehingga data selalu masih ada selama proses penelitian ataupun untuk digunakan selanjutnya.
- Pengeditan Data (*Editing*)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang

masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan (*interpolasi*) data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

- *Coding* (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Kuantifikasi atau transformasi data menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidahkaidah dalam skala pengukuran.
- *Scoring* yaitu mengubah sebuah data kualitatif atau yang berupa kata-kata (huruf) menjadi sebuah angka.
- *Tabulasi* adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda (*multiple regression analysis model*) yang merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa yang akan datang dengan berdasarkan data masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tidak bebas (*dependent*). Alat yang digunakan untuk membantu mengolah data pada penelitian ini antara lain adalah IBM SPSS *Statistic 20*, yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik *parametric* maupun *non-parametric* dengan basis *windows* (Ghozali, 2016).

Data yang diperoleh dari hasil pendistribusian kuesioner kepada konsumen atau pengguna Grabdi Jepara akan dianalisis secara bergantian, yang pertama kali dilakukan analisis adalah mengenai validitas dan reliabilitas instrumen yang telah disusun.

3.6.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dalam penelitian untuk mengukur data yang diperoleh dari lapangan, peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu untuk member informasi dari objek atau subjek yang diteliti (Sukardi, 2004). Instrumen dalam penelitian perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel.

3.6.1.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika pernyataan suatu instrumen mamapu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlations*) dengan r-tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-k, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung > r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016).

Rumus kolerasi yang digunakan adalah dikenal dengan kolerasi produk momen yaitu sebagai berikut (Sukardi, 2004).

$$r = \frac{\sum XY \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi (r-hitung)

$\sum X$ = Skor variabel independen

$\sum Y$ = Skor variabel dependen

$\sum Xy$ = Hasil kali skor butir dengan skor total

N = Jumlah responden

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah mengadakan uji reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan (Sukardi, 2004). Uji reliabilitas bertujuan mengetahui keandalan atau kelayakan suatu instrument yang digunakan dalam penelitian. Suatu variabel

dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ dalam Ghozali SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* (α).

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Arikunto(2008) menyatakan reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menurut Arikunto (2008) menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta_b^2$: jumlah varians butir

δ_t^2 : jumlah varians

Dengan metode *Alpha Cronbach*, koefisien yang diukur akan beragam antara 0 hingga 1. Nilai koefisien yang kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa keandalan konsistensi internal yang tidak reliabel(Arikunto, 2008).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah

hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*.

1. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* < 0,05 berarti residual dinyatakan tidak terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 berarti residual dinyatakan terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam model yang digunakan. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar (Ghozali, 2016).

Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas yaitu tidak melebihi 95%, nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$), dan nilai *tolerance* lebih besar dari ($tolerance > 0,10$). Nilai *tolerance* (α) dan VIF dihitung dengan rumus sebagai berikut :

- a. Nilai *Tolerance* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{1}{VIF}$$

b. Nilai VIF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\alpha}$$

Sumber : (Danang, 2007)

Jika hal tersebut terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas dan sebaliknya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *varians* pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji statistik yang digunakan adalah *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah rumus heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*.

$$Abs_{Ut} = \alpha + b_1 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Abs_{Ut} : Nilai Unstandized Residual yang ditransformasi dalam bentuk nilai absolut

a : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi Kepercayaan Konsumen

x_1 : Kepercayaan Konsumen

b_2 : Koefisien Regresi Citra Perusahaan

x_2 : Citra Perusahaan

b_3 : Koefisien Regresi Citra merek

x_3 : Citra merek

3.6.3 Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis Model*)

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, dan X3). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat Keputusan Konsumen

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Kepercayaan Konsumen

X2 = Citra Perusahaan

X3 = Citra merek

e = error

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 intinya mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari regresi linier berganda, yaitu persentase sumbangan seluruh variabel

bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan *adjusted R square* karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu variabel. Ghozali (2016) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk menghitung koefisien determinasi R^2 dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

R^2 : Determinasi

SSR : Regression Sum of Squares

SST : Total Sum of Squares

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Simultan (*F-test*)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Setelah F hitung garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F tabel. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat

signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing F_{hitung} . Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 k}{1 - \frac{R^2}{n} - k - 1}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
 k : Jumlah variabel bebas
 R^2 : Koefisien determinasi

Rumusan hipotesis:

- a. Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

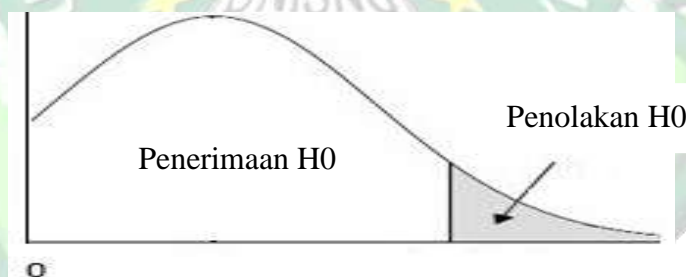
$$H_0 = X_1 = X_2 = X_3 = X_4 = 0$$

- b. Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a = X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq X_4 \neq 0$$

Kriteria pengujian:

- a. Berdasarkan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 2) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3.2 Kurva Uji F

3.5.5.2 Uji Parsial (*T-test*)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak.

Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan α 5% derajat kebebasan (degree of freedom) yang digunakan adalah $df_1 : t (\alpha/2 = n-k)$ taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{x - \mu}{s - \sqrt{n}}$$

Keterangan :

X: Rata-rata hitung sampel

μ : Rata-rata hitung populasi

S: Standar deviasi sampel

n: Jumlah sampel

Maka langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. merumuskan hipotesis:

- 1) $H_0: X_1 = 0$ (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).
- 2) $H_a: X_1 \neq 0$ (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen).

b. Mencari t-hitung dan menetapkan taraf signifikansi

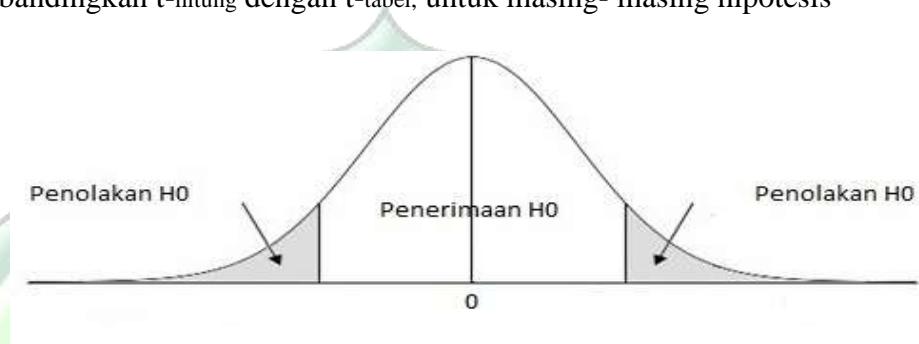
c. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi (α) sebesar 5%.

d. Mencari t-tabel dengan mencari pada df (degree of freedom) = $n-k$, tingkat signifikansi 0,05 tabel, dan dengan menggunakan tabel t two tailed test ($\alpha/2$) sebesar 0.025. df (degree of freedom) = $n-k$ didapat dari t-tabel.

e. Berdasar nilai probabilitas (signifikansi)

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya tidak berpengaruh secara signifikan
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya berpengaruh secara signifikan.

f. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel, untuk masing- masing hipotesis



Gambar 3.3 Kurva Uji T

